

## **PENDAMPINGAN PENINGKATKAN UMKM DI DESA SITUSARI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI KRIPIK PISANG**

**Wilarso<sup>1\*)</sup>, Aswin Domodite<sup>2)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Indonesia

\*Corresponding author: [wilarso09@gmail.com](mailto:wilarso09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

UMKM di lingkungan Desa Situsari sering mengalami kendala dalam hal peningkatan produksi rumahan, dimana hasil produksi tersebut belum mempunyai nilai jual yang baik. Usaha yang dijalankan saat ini di UMKM baru usaha keripik pisang, yang dipasarkan dikomplek perumahan, belum menyebar ke berbagai RT maupun RW. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang terjadi, untuk memberikan solusi kedepannya bisa lebih baik lagi. Adapun metode dalam pengabdian, studi kasus terhadap hasil produksi pembuatan keripik pisang. Hasil pengabdian kepada masyarakat saat kunjungan di dapatkan dalam kunjungan di UMKM Desa Situsari, 1. Belum adanya produk halal dalam hal proses memasak gulai kambing untuk akikah, maupun acara hajatan, 2. Pembuatan keripik pisang masih menggunakan alat manual, dengan cara motong menggunakan alat seadanya. 3. UMKM hanya 1 bahan yang di olah untuk dijadikan suatu makanan camilan. Penelusuran yang dilakukan memberikan solusi untuk perbaikan yang menjadikan prioritas, meningkatkan produksi keripik pisang. Dimana bahan baku pisang di daerah cileungsi dan sekitarnya masih banyak didapatkan.

**Kata Kunci:** UMKM; Produk pisang: menggunakan alat manual.

### **PENDAHULUAN**

Bidang pertanian merupakan salah satu hal yang terus dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pertanian dalam kancah pertanian modern yang telah menjadi komitmen nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia seringkali mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhannya. Akibatnya, sektor pertanian terus-menerus dikritik karena dianggap tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Surya, Tinggi, and Muhammadiyah 2021).

Strategi pembangunan pertanian yang berfokus pada pertanian dan agroindustri di daerah menunjukkan bahwa pembangunan pertanian merupakan usaha yang sangat penting untuk mencapai sasaran (M. Arya Abdillah and Dewi Deniaty Sholihah 2023), Di antaranya, mendorong munculnya industri-industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur ekonomi yang efisien dan adaptif, menciptakan nilai tambah, meningkatkan jumlah permohonan visa, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan

pendapatan (Sugiarto 2021).

Usaha kecil dan menengah sering menciptakan suatu kreativitas guna meningkatkan ketrampilan dan penghasilan disetiap lingkungan kelurahan. Dimana kegiatan kemasyarakatan yang di dominasi oleh Ibu-Ibu ini ingin menunjukkan bahwa bisa mengelola usaha dengan keterbatasan alat maupun modal. Suatu usaha yang sering dilakukan yang tidak menyita waktu lama serta mudah dalam proses pengerjaannya (Halim 2020).

Agroindustri keripik pisang, yang mencakup produksi barang-barang menggunakan baku utama pisang, merupakan industri tradisional yang banyak dipraktikkan oleh masyarakat umum. Meskipun skala usahanya masih relatif kecil, bisnis ini tetap beroperasi secara berkesinambungan (Wani'matus Sholihah 2025). Pertumbuhan industri keripik pisang di Rumah Tangga disebabkan oleh tersedianya bahan baku dan proses pengolahannya menjadi keripik pisang

Adapun di lingkungan tersebut masih terdapat bahan baku yang mudah di cari

serta harga relatif murah, seperti buah pisang (C. Tri Widiastuti, Guruh Mulia Widayat, Dina Kharisma and Fatkhur 2022). Bagaimana mengelola buah pisang yang mentah untuk dijadikan suatu makanan ringan dan mudah dalam penjualan. Untuk mendapatkan buah pisang ini bisa memperdayakan masyarakat sekitarnya, supaya saling membantu satu sama lainnya. Dari hasil Produksi Buah-buahan dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman Kecamatan di Kabupaten Bogor, 2023 (BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/BPS-Statistics Indonesia 2024)

Dalam mengelola UMKM dalam meningkatkan perlu di perhatikan dalam pemberdayaan masyarakat dan kekompakan dalam suatu organisasi (Widiastuti et al. 2022). Capaian dalam suatu usaha, perlu perhatian khusus oleh stakeholder guna mengetahui kekurangan yang terjadi (Supriadi, Anita, and Faturahman 2023). Kualitas dalam mengelola suatu usaha harus diawali dari yang kecil dan yang mudah, supaya mendapatkan hasil yang maksimal (Maulidah and Oktafia 2020).

Komponen penting dalam pengembangan sektor pertanian adalah sektor agroindustri. Dampak agroindustri dapat mengubah produk dasar menjadi produk olahan, dan akibatnya, hari kerja tradisional dapat berubah menjadi hari kerja industri modern yang menciptakan nilai baru (Ajib and Habiburrahman Aksha 2023). Nilai tambah buah pisang berubah menjadi keripik pisang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami nilai tambah yang dihasilkan dari pengubahan pisang menjadi keripik pisang (Burhanudin, Farihin, and Karyono 2024). Tujuan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi, dan melibatkan penelitian terkait pengabdian. Berkaitan dengan MBKM, di mana mahasiswa semester empat atau enam didorong untuk meningkatkan wawasan mereka di kampus. Perancangan produk dan bisnis IKU. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu mempermudah proses pengubahan pisang menjadi keripik atau yang lainnya.

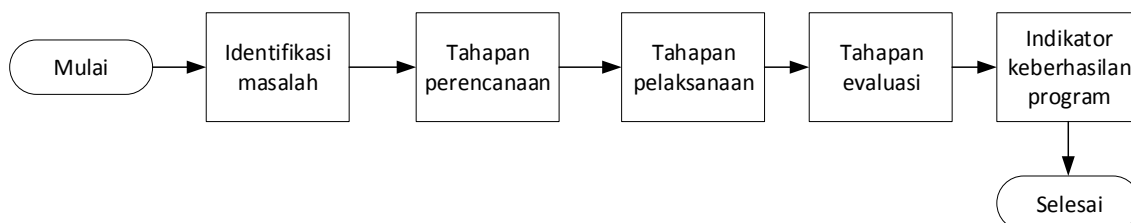
Permasalahan prioritas: Dalam proses pemotongan buah pisang yang dilakukan oleh UMKM di lingkungan desa

Situsari masih menggunakan cara manual, yaitu di potong menggunakan pisau. Hasil pemotongan tersebut didapatkan bentuk yang tidak beraturan dan tidak menarik untuk di jual maupun dipasarkan. Tebal dan tipis dari hasil pemotongan akan berpengaruh terhadap proses pengorengan dan bisa menimbulkan rasa yang tidak sempurna. Sasaran dalam permasalahan ini adalah: Meningkatkan kualitas pemotongan buah pisang supaya menarik untuk dijual dan mempunyai nilai jual yang lebih baik. Kapasitas pemotongan buah pisang bisa meningkatkan produksi. Untuk mengurangi kegagalan saat pemotongan dibutuhkan alat yang mudah dioperasikan dan tidak membahayakan pekerja. Adapun solusi yang akan disampaikan sebagai berikut: a) Pembuatan alat pemotong buah pisang yang akan dijadikan keripik pisang maupun produk yang lain. b) Memberikan training pengoperasian alat dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. c) Pendampingan pengoperasian dalam proses pemotongan buah pisang yang akan dijadikan keripik (Bakhri and Futiah 2020).

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Situsari, Kecamatan Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Metode pengabdian yang akan diterapkan antara lain: a) Sosialisasi: Penjelasan mengenai cara pemotongan buah pisang dengan alat pemotong; b) Pelatihan: Pelatihan yang akan diadakan, termasuk cara pengoperasian dan perawatan yang perlu dilakukan. Mempelajari cara kerja dengan fokus pada keselamatan kerja akan berdampak pada pemakai perangkat tersebut. c) Penggunaan teknologi: Perangkat Nanti dapat dikembangkan di sektor lain. D) Pendampingan dan penilaian: Pendampingan dalam penggunaan perangkat, untuk mengurangi risiko kegagalan produk, dan terus-menerus menilai tindakan yang diambil; e) Program Keberlanjutan: Program yang akan diimplementasikan tidak hanya terbatas pada pemotongan alat saja. Gambar 1: Proses pengabdian yang akan dilaksanakan sesuai dengan alir dilakukan dengan

menggunakan beberapa unsur tahapan, seperti berikut:



**Gambar 1.** Proses pengabdian kepada masyarakat umum.

Tahap perencanaan: a) Membahas pengelola pemotongan buah pisang menjadi keripik; b) Menganalisis masalah yang dihadapi Mitra; c) Menganalisis dampak biaya terhadap proses pengupasan manual serta penggunaan alat kerja. d) Bekerja sama dengan pelaku usaha keripik pisang untuk menetapkan prioritas masalah yang perlu diatasi; e) Berkoordinasi dengan mitra terkait informasi jadwal dan tugas pelaksanaan kegiatan.

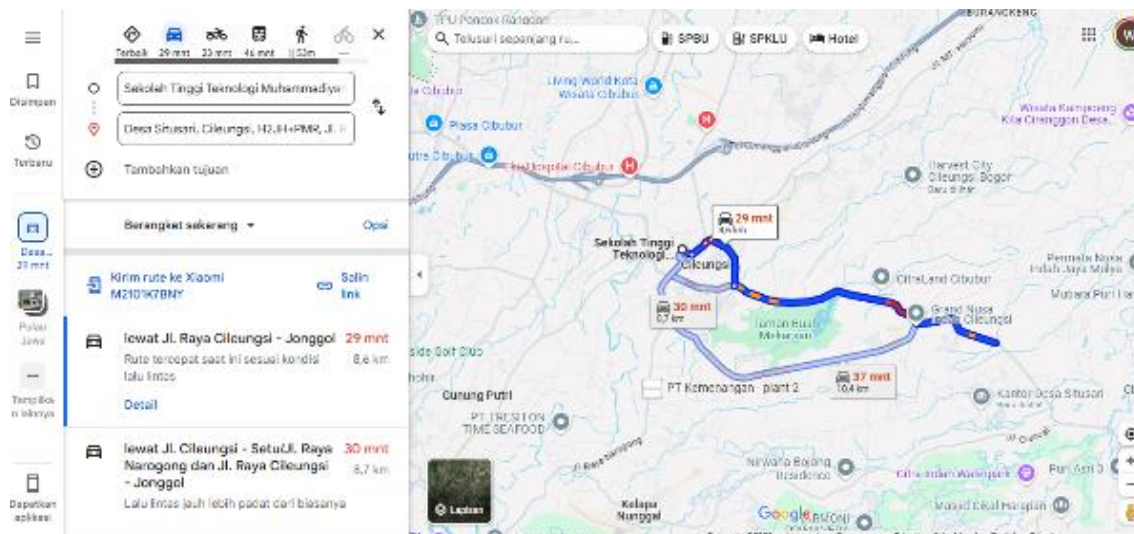
Tahapan pelaksanaan: a) Mengadakan diskusi dengan UMKM di Desa Situsari untuk menentukan kebutuhan produksi alat pemotong buah pisang; b) Merancang alat pemotong buah pisang berdasar hasil diskusi dengan mitra; c) Membahas rancangan alat bersama mitra dan melakukan perubahan desain yang diperlukan; d) Melakukan survei pada mitra untuk mengetahui proses produksi yang telah terhenti; e) Menguji coba alat pemotong buah pisang di bengkel dan lokasi mitra; f) Menyempurnakan alat pemotong buah pisang berdasarkan masukan mitra; g) Melaksanakan penelitian pengoperasian alat; h) Menyediakan alat pengupas untuk mitra; i) Membuat format kegiatan yang dilakukan oleh mitra; j) Menyelesaikan proses pemotongan buah pisang yang masih berjalan; dan k)

Menyelesaikan pendampingan pada proses pemotongan buah pisang yang telah ada.

Langkah-langkah evaluasi meliputi: a) mengukur keefektifan alat yang digunakan dalam pemotongan buah pisang; b) mengukur presentasi dalam kaitannya dengan hasil yang diperoleh; c) mengukur kemampuan mitra dalam pemotongan buah pisang sesuai dengan alat yang digunakan, serta keselamatan dalam penggunaan alat tersebut.

Indikator sukses program: a) Program Pengabdian kepada Masyarakat berdampak positif bagi mitra dengan beberapa parameter yaitu: 1) Pengelolaan hasil potongan buah pisang yang berkualitas, 2) Peningkatan mutu produksi kripik pisang, 3) Peningkatan hasil pemotongan, 4) Peningkatan jumlah produksi kripik.

Uraian keterlibatan mitra dalam pelaksanaan program PkM: 1) Mitra Pengabdian kepada Masyarakat berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana serta tenaga tambahan untuk pemotongan buah pisang, 2) Mitra akan memelihara dan mengoperasikan alat sesuai dengan produk yang disampaikan. Gambar 2 menunjukkan jarak antara kampus dan lokasi pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aspek produksi memerlukan berbagai penyesuaian, perbaikan, dan penyempurnaan dalam proses produksi, mulai dari bahan baku, peralatan, dan metode kerja, hingga produk akhir sehingga kualitas dan kuantitas produksi meningkat. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas produksi, kualitas, dan efisiensi dalam proses pembuatan keripik pisang.

### *Pemilihan Bahan Baku Berkualitas*

Pemilihan bahan baku merupakan langkah awal yang penting dalam proses produksi keripik pisang. Kualitas baku akan sangat mempengaruhi hasil akhir produk, meliputi rasa, kerenyahan, warna, bahkan daya tahan keripik. Oleh karena itu, setiap pelaku UMKM harus mampu menyusun standar pemilihan pisang yang tepat dan konsisten agar produk akhirnya mempunyai kualitas yang tinggi dan menarik bagi konsumen.

Penerapan teknologi tepat guna merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan di lingkungan UMKM desa Sitasari dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi pada usaha keripik pisang. Teknologi tepat guna berarti penggunaan peralatan atau mesin yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas produksi UMKM, mudah dioperasikan, hemat energi, serta mampu meningkatkan hasil produksi tanpa mengurangi kualitas

produk.

Dalam proses pembuatan keripik pisang, penerapan teknologi tepat guna dapat dimulai dari tahap pengupasan dan perajangan pisang. Sebelumnya, banyak pelaku usaha kecil masih menggunakan cara manual dengan pisau, yang membutuhkan waktu lama dan menghasilkan irisan tidak seragam. Kini, dengan adanya mesin perajang pisang otomatis, proses tersebut dapat dilakukan lebih cepat, hasil irisan menjadi seragam, dan tekstur keripik yang dihasilkan lebih konsisten. Hal ini juga membantu menekan biaya tenaga kerja dan meningkatkan kapasitas produksi harian.

Penerapan teknologi tepat guna bukan hanya soal mesin, tetapi juga penerapan sistem kerja yang efisien dan higienis. Misalnya dengan menata ulang alur produksi agar setiap tahap berjalan berurutan dan tidak saling mengganggu, serta menjaga kebersihan area kerja agar sesuai dengan standar keamanan pangan.

Dengan mengadopsi teknologi tepat guna, UMKM keripik pisang dapat meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, serta menghasilkan produk dengan mutu yang stabil dan kompetitif. Langkah ini sekaligus menjadi wujud nyata modernisasi UMKM menuju industri kecil yang inovatif, efisien, dan berdaya saing tinggi.

### *Standarisasi Proses Produksi*



Standarisasi proses produksi merupakan langkah penting dalam menjaga konsistensi kualitas produk dan efisiensi kerja pada usaha keripik pisang. Dengan adanya standar yang jelas, setiap tahapan produksi dapat berjalan sesuai prosedur yang baku, sehingga hasil akhir memiliki mutu yang sama dari waktu ke waktu. Bagi UMKM, standarisasi ini juga menjadi dasar untuk meningkatkan profesionalisme usaha serta mempermudah proses sertifikasi seperti PIRT, halal, atau bahkan izin edar BPOM.

### ***Diversifikasi Produk***

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang paling penting dalam pengembangan usaha keripik pisang untuk meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan pasar. Melalui diversifikasi, pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada satu jenis produk saja, tetapi mampu menghadirkan berbagai varian yang sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Langkah ini sangat efektif untuk mempertahankan loyalitas pelanggan lama sekaligus menarik minat konsumen baru. Dalam konteks produksi keripik pisang, diversifikasi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain variasi rasa, bentuk, kemasan, dan inovasi produk turunan.

Peningkatan di aspek produksi adalah semua upaya untuk membuat proses pembuatan keripik pisang menjadi lebih efisien, higienis, cepat, dan berkualitas tinggi melalui penggunaan teknologi tepat guna, standarisasi prosedur kerja, serta pemilihan bahan dan alat yang lebih baik.

### ***Peningkatan di Aspek Manajemen dan SDM***

Pelatihan dan pendampingan merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pada UMKM, termasuk pada usaha keripik pisang. Kualitas SDM yang baik akan berdampak langsung terhadap kualitas produk, efisiensi kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pasar. Tanpa SDM yang terampil dan berpengetahuan, peningkatan produksi yang berkelanjutan

akan sulit dicapai, meskipun peralatan dan bahan baku sudah memadai.

Program pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang profesional bagi para pelaku usaha maupun karyawan produksi. Melalui pelatihan, para pekerja dapat memahami cara kerja yang lebih efisien, higienis, dan sesuai standar industri. Materi pelatihan biasanya mencakup berbagai aspek, seperti teknik produksi yang baik, pengoperasian mesin (vacuum fryer, spinner, perajang), manajemen mutu produk, serta penerapan prinsip keamanan pangan (*food safety*). Dengan demikian, proses produksi keripik pisang dapat berjalan lebih cepat, hemat bahan, dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

### ***Manajemen keuangan***

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan usaha, termasuk bagi UMKM keripik pisang. Keuangan pengelolaan yang baik akan membantu pemilik usaha memahami keadaan keuangannya, mengontrol arus kas, serta merencanakan pengembangan bisnis secara tepat. Tanpa manajemen keuangan yang teratur, usaha berisiko mengalami kesulitan modal, pemborosan biaya, hingga kebangkrutan meskipun penjualan terlihat tinggi. Dalam konteks UMKM keripik pisang, manajemen keuangan dimulai dari pencatatan transaksi harian secara teratur. Setiap pengeluaran dan pemasukan, baik yang kecil maupun besar, harus dicatat secara rinci. Misalnya, pembelian bahan baku pisang, minyak goreng, plastik kemasan, biaya listrik, gaji karyawan, hingga hasil penjualan harian. Catatan ini menjadi dasar untuk mengetahui apakah usaha sedang mengalami keuntungan atau kerugian.

### ***Sertifikasi dan Legalitas***

Sertifikasi dan legalitas merupakan aspek penting dalam pengembangan UMKM keripik pisang yang sering kali masih diabaikan oleh pelaku usaha kecil. Padahal, legalitas usaha dan sertifikasi produk berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses

pasar, serta membuka peluang kerja sama dengan pihak lain seperti distributor, toko ritel modern, dan lembaga pemerintah. Dengan memiliki sertifikasi dan izin resmi, UMKM dapat membuktikan bahwa produknya memenuhi standar keamanan pangan dan layak dikonsumsi. Langkah pertama dalam mewujudkan legalitas adalah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission (OSS)*. NIB berfungsi sebagai identitas resmi usaha dan menjadi dasar untuk mendapatkan izin lainnya. Dengan memiliki NIB, pelaku usaha keripik pisang sudah diakui secara sah oleh pemerintah sebagai entitas bisnis yang legal.

#### ***Peningkatan di Aspek Pemasaran***

Branding dan Kemasan Menarik: Branding dan kemasan menarik merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran UMKM keripik pisang. Keduanya berperan besar dalam menciptakan identitas produk, membangun kepercayaan konsumen, serta meningkatkan nilai jual. Di tengah persaingan yang semakin ketat, produk dengan kualitas baik saja tidak cukup; tampilannya juga harus mampu menarik perhatian dan menimbulkan kesan profesional.

#### ***Pemasaran Digital***

Pemasaran digital merupakan strategi penting yang membantu UMKM, termasuk produsen keripik pisang, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan melalui pemanfaatan teknologi internet. Di era modern, perilaku konsumen telah banyak berubah mereka tidak hanya berbelanja di toko fisik, tetapi juga mencari dan membeli produk melalui platform online seperti media sosial, marketplace, dan website. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memahami dan menerapkan pemasaran digital secara efektif agar tidak tertinggal dari pesaing.

#### ***Kemitraan dan Distribusi***

Kemitraan dan distribusi merupakan aspek strategis dalam meningkatkan skala usaha dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM keripik pisang. Dimana UMKM Desa Sitisari belum mempunyai

kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan penjualan. Melalui kerja sama yang tepat dan jaringan distribusi yang efektif, pelaku usaha dapat memperluas pasar, menekan biaya produksi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Kemitraan juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, akses modal, dan peluang promosi bersama yang sangat berharga bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Dalam konteks UMKM keripik pisang, kemitraan (*partnership*) dapat dibangun dengan berbagai pihak seperti petani pisang lokal, penyedia bahan baku, pengrajin kemasan, lembaga keuangan, distributor, hingga pelaku ritel modern. Dengan menjalin kemitraan dengan petani, pelaku usaha dapat memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga yang stabil dan pasokan yang terjamin. Kemitraan ini tidak hanya menguntungkan secara bisnis, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

#### ***Pembahasan***

Kegiatan pendampingan UMKM di Desa Sitisari dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal, khususnya dalam hal produksi, manajemen, dan pemasaran produk olahan hasil pertanian seperti keripik pisang. Desa Sitisari memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama hasil pertanian pisang yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan pendampingan, potensi tersebut diolah menjadi produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa.

Pendampingan ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan produksi, penerapan teknologi tepat guna, penguatan manajemen keuangan, serta strategi pemasaran digital (Supardi and Wijaya 2023). Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan UMKM, di mana pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk dan peningkatan kualitas. Tim pendamping juga melakukan survei

lapangan untuk mengetahui kondisi produksi dan peralatan yang digunakan oleh masyarakat.

Dalam aspek produksi, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan mengenai pemilihan bahan baku berkualitas, pengolahan yang higienis, serta penerapan standar operasional produksi (SOP) (Susilo, Nurhidayati, and Setiati 2023). Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha mulai memahami pentingnya menjaga kualitas dan konsistensi rasa agar produk keripik pisang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Pada aspek teknologi, pendampingan mencakup penerapan alat pengiris dan penggorengan semi otomatis yang mampu meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi (Irana Dewi Lubis, Rahma Ayu Siregar, and Ramadhan 2024). Penggunaan teknologi tepat guna ini terbukti membantu pelaku UMKM mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan hasil produksi tanpa mengorbankan kualitas produk.

Selanjutnya, dalam bidang manajemen keuangan dan administrasi usaha, pelaku UMKM dibimbing untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas atau aplikasi digital. Mereka juga diajarkan cara menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual yang rasional agar keuntungan dapat dimaksimalkan. Dengan adanya pembinaan ini, pelaku UMKM mulai memiliki kesadaran pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Pada sisi branding dan pemasaran, kegiatan pendampingan mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan identitas produk yang menarik melalui desain logo, kemasan modern, serta strategi promosi digital. Para pelaku UMKM dikenalkan pada penggunaan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook) dan marketplace sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, tim pendamping juga memberikan pelatihan pembuatan konten promosi sederhana agar produk keripik pisang dari Desa Situsari memiliki daya tarik visual yang kuat (Suparjiman et al. 2024).

Aspek kemitraan dan distribusi juga

menjadi bagian penting dalam pembahasan pendampingan. Pelaku UMKM difasilitasi untuk menjalin kerja sama dengan toko oleh-oleh, koperasi desa, serta pelaku usaha lokal lainnya agar produk dapat lebih mudah dipasarkan. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan berkelanjutan di Desa Situsari.

Dari hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku UMKM. Produk keripik pisang yang sebelumnya dikemas sederhana kini tampil lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM juga menunjukkan perubahan sikap dalam mengelola usaha secara lebih profesional, termasuk dalam hal pencatatan keuangan dan pengendalian mutu.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan UMKM di Desa Situsari memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku usaha, kegiatan ini juga memperkuat semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga pendamping, UMKM di Desa Situsari berpotensi berkembang menjadi pusat produksi unggulan berbasis potensi lokal, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

## **PENUTUP**

Pendampingan terhadap UMKM, khususnya pada sektor produksi keripik pisang, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan usaha kecil di tingkat lokal maupun nasional. Melalui proses pendampingan yang terarah, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga bimbingan manajerial dan akses ke jejaring usaha yang lebih luas. Secara umum, hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari kemampuan produksi, kualitas produk,

hingga tata kelola usaha. Dalam hal produksi, pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya pemilihan bahan baku berkualitas, penerapan teknologi tepat guna, serta standarisasi proses produksi. Hal ini berdampak langsung pada konsistensi rasa, tekstur, dan daya tahan produk keripik pisang, sehingga lebih mampu bersaing di pasar modern. Selain peningkatan teknis, pendampingan juga memberikan dampak positif dalam hal manajemen usaha dan keuangan. Pelaku UMKM yang sebelumnya menjalankan usaha secara sederhana mulai belajar mencatat arus kas, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang kompetitif, serta mengelola modal dengan lebih bijak. Penerapan manajemen keuangan yang baik menjadi dasar penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dan membuka peluang ekspansi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhamamdiyah Cileungsi yang telah mendanai kegiatan PkM dan Tim UMKM di lingkungan Perumahan Puri Harmoni di Desa Situsari yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, Moh, and Ahmad Habiburrahman Aksa. 2023. "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1(1): 19–41. doi:10.35878/alitimad.v1i1.725.
- Bakhri, Syaeful, and Vuvut Futiah. 2020. "Pendampingan Dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2(2): 59. doi:10.32493/jls.v2i2.p59-70.
- BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/BPS-Statistics Indonesia,

Agricultural Statistic for Horticulture SPH. 2024. "Produksi Buah-Buahan Dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bogor, 2023." <https://bogorkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSaIJ5VFdOMWVETnlVRVJ6YIRJMFp6MDkjMw==/produksi-buah-buahan-menurut-jenis-tanaman-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bogor--2023.html?year=2023>.

- Burhanudin, B, A Farihin, and Karyono. 2024. "Pendampingan Pemasaran Digital Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Kripik Pisang Di Desa Comprang Dalam Era Digitalisasi." *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(April): 75–82. <https://journals.sanusanantara.com/index.php/SocServe/article/view/59>.
- C. Tri Widiastuti, Guruh Mulia Widayat, Dina Kharisma, Elisa Teguh Prasetyani, and Diaz Fajar Ilyasa Fatkhur. 2022. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DI KELURAHAN MLATIBARU SEMARANG." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 04(01): 1–8. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/279/151>.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 157–72. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Irana Dewi Lubis, Desy, Ade Rahma Ayu Siregar, and Burhan Ramadhan. 2024. "Desy Irana Dewi Lubis et Al| Meningkatkan Kreativitas UMKM Dan Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 13–19. <https://jurnalfebi.iainkendiri.ac.id/index.php/Welfare>.
- M. Arya Abdillah, and Dewi Deniaty



- Sholihah. 2023. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Guna Mendukung Tercapainya SDGS Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar." *Jurnal Nusantara Berbakti* 1(4): 25–32. doi:10.59024/jnb.v1i4.191.
- Maulidah, Faizah Laila, and Renny Oktafia. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3): 571. doi:10.29040/jiei.v6i3.1211.
- Sugiarto, Eddy Cahyono. 2021. "Kewirausahaan UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi." *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*.
- Supardi, Ayi, and Ganda Wijaya. 2023. "Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3(3): 2023. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban>.
- Suparjiman, Iis Dewi Fitriani, Adi Pratama, Ahmad Nabil Quthb, Fakhri Fadhlurrahman, Fatharani Sativa Dewi Iwan, Raden Achmad Muhammad Hisyam, et al. 2024. "Digitalisasi UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Online Di Desa Sindangpanon." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 4(2): 391–98. doi:10.37373/bemas.v4i2.810.
- Supriadi, Ferry Afriansyah Putra, Efni Anita, and Faturahman Faturahman. 2023. "Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Berbasis Sak-Emkm." *Al Dzahab* 4(2): 112–21. doi:10.32939/dhb.v4i2.2464.
- Surya, Awang, Sekolah Tinggi, and Teknologi Muhammadiyah. 2021. "Analisis Faktor Penghambat Umkm Di Kecamatan Cileungsi." 11: 342–50.
- Susilo, Edy, Nurhidayati Nurhidayati, and Diah B Setiati. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Pemasaran Dan Keuangan Untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Santriwati Pondok Pesantren Nurus Sunah." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 5(2): 422. doi:10.32493/j.pdl.v5i2.28106.
- Wani'matus Sholihah. 2025. "Tantangan Dan Peluang Transformasi Digital." 3(7).
- Widiastuti, Tri, Guruh Mulia Widayat, Dina Kharisma, Elisa Teguh Prasetyani, and Diaz Fajar Ilyasa Fatkhur. 2022. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DI KELURAHAN MLATIBARU SEMARANG." *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4(1). doi:10.29040/budimas.v4i1.3261.